

DARI POLITIK KE BUDAYA

**(PERJUANGAN ISLAM PADA ERA PEMERINTAHAN
ORDE BARU, 1966-1982)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam
pada Fakultas Adab Surabaya
IAIN Sunan Ampel**



OLEH :

MULYADI

NRP : 08.87.00967

DOSEN PEMBIMBING

DR. H. SYAFIQ A. MUGHNI

Drs. ABD. AZIZ MEDAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
FAKULTAS ADAB SURABAYA**

1994

NOTA DINAS

Dr. Syafiq A. Mugni

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Nomor :
Lampiran :
Hal : Pengajuan Naskah

Kepada :

Yth. Sdr. Dekan Fakultas
Adab IAIN Sunan Ampel
Di-
SURABAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Mulyadi
Nrp. : 08.87.00967
Judul : DARI POLITIK KE BUDAYA (Perjuangan Islam Pada Era
Pemerintahan Orde-Baru, 1966-1982)

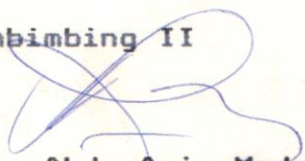
Setelah kami adakan perubahan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

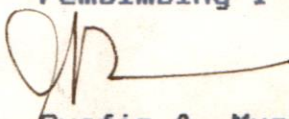
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 18 Juni 1994

Pembimbing II


Drs. Abd. Azis Medan
NIP. 150 221 316

Pembimbing I


Dr. Syafiq A. Mugni
NIP. 150 177 927

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunafosahkan oleh Sidang Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada :

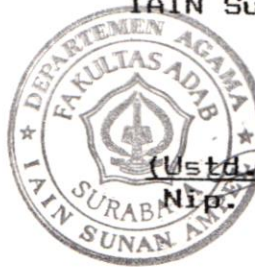
Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 1994

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelas Sarjana (S1) dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Dekan Fakultas Adab,

IAIN Sunan Ampel Surabaya



(Ustd. M. Ghufron)
Nip. 150 182 594

Ketua Sidang


DR. Syafiq A. Mughni
Nip. 150 177 927

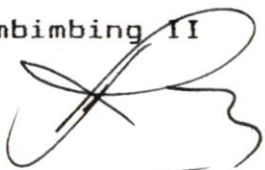
Pembimbing I


DR. Syafiq A. Mughni
Nip. 150 177 927

Penguji I


Drs. Alwan Mukarrom, MA
Nip. 150 203 738

Pembimbing II


Drs. Abd. Aziz Medan
Nip. 150 221 316

Penguji II


Drs. Hudan
Nip. 150 042 022

DAFTAR ISI

Hal.

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Judul | 6 |
| C. Alasan Memilih Judul | 9 |
| D. Lingkup Pembahasan Dan Rumusan Masalah .. | 9 |
| E. Metode Penulisan | 10 |
| F. Tujuan Penulisan | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II : PEMERINTAHAN ORDE BARU | |
| A. Lahirnya Pemerintahan Orde Baru | 14 |
| B. Dasar Dan Tujuan Pemerintahan Orde Baru . | 22 |
| C. Strategi Pemerintahan Orde Baru | 24 |
| 1. Program Oriented | 24 |
| 2. Floating Mass | 27 |
| D. Kekuatan-Kekuatan Politik Pada Era Pemerintahan Orde Baru | 31 |
| 1. Sebelum Fusi | 31 |
| 2. Setelah Fusi | 48 |

BAB III: PERJUANGAN POLITIK ISLAM

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 61 |
| B. Dasar Dan Tujuan | 73 |
| C. Langkah-Langkah Perjuangan | 75 |
| D. Hasil Yang Dicapai | 93 |

BAB IV : PERJUANGAN BUDAYA ISLAM

| | |
|-------------------------------------|-----|
| A. Latar Belakang | 95 |
| B. Dasar Dan Tujuan | 104 |
| C. Langkah-Langkah Perjuangan | 105 |
| D. Hasil Yang Dicapai | 115 |

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran-Saran | 119 |

DAFTAR BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak awal Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 Masehi perjuangan Islam menggunakan sarana politik dan budaya. Perjuangan Islam lewat politik seperti dapat dibuktikan dengan berdirinya kerajaan Peureulak di Aceh pada abad ke 9 Masehi.¹, Kerajaan Demak di Jawa dan lain-lain. Sedangkan perjuangan lewat budaya misalnya lewat para pedagang mubaligh dari Makkah dan Madinah. Sambil menanti cuaca yang baik untuk mengarungi perjalanan laut yang jauh, mubaligh-mubaligh Arab itu menjadikan Gujarat pangkalan menuju Indonesia. Tujuannya sudah jelas yakni da'wah Islam dan dagang.²

Begitu juga ketika era Orde Baru, Perjuangan Islam lewat politik dan budaya makin nampak, setelah pada era Orde lama konsentrasi perjuangan Islam lebih banyak terfokus pada perjuangan lewat politik. Perjuangan lewat politik dan budaya pada Orde Baru tidak terlepas dari situasi politik dan strategi pemerintahan Orde Baru.

Orde Baru lahir setelah ada surat Perintah 11 Maret (SP 11 Maret) dari Presiden kepada Pangkostrad (Panglima Komando Cadangan Strategi Angkatan Darat), Mayjen Soeharto.

¹. Taufiq Abdullah, Islam dan Masyarakat, LP3ES, Jakarta, 1987, hal. 164

². KH. Syaifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, PT Al-Ma'arif, Bandung Hal. 177-178.

Surat tersebut memberi wewenang penuh kepada Mayjen Soeharto untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan demi ketertiban dan ketenangan rakyat yang sedang genting pada waktu itu akibat pemberontakan 30 September yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (G 30 S PKI).

Pada era pemerintahan Orde Baru ada beberapa kekuatan politik yang mewarnai pentas politik Nasional. Kekuatan politik Partai Nahdlotul Ulama' (NU), Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI), Partai Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Partai Katolik, Ikatan Partai Kristen Indonesia (PARKINDO), Partai MURBA, Partai Pendukung Indonesia Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan Partai Nasional Indonesia (PNI).³ Setelah fusi lalu jadi Partai Persatuan Pembangunan, hasil fusi dari partai NU, PARMUSI, PERTI, PSII, Golongan Karya (Golkar) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI), hasil fusi dari Partai Katolik, PARKINDO, Partai Murba, IPKI dan PNI.

Pemerintahan Orde Baru tak ingin kemelut politik pada era Orde Lama terulang lagi. Banyak Partai politik dengan berbagai macam idiologinya, pada pemilu 1955 ada 50 partai politik,⁴ Begitu juga sidang Konstituante tentang idiologi negara apakah harus Islam, Pancasila atau sosial Ekonomi,⁵ semua itu membawa keadaan negara yang tak pasti.

³. Drs. M. Rusli Karim, Perjalanan Partai Politik di Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta 1993, Hal. 167

⁴. Leo Suryadinata, Golkar dan Militer, Study Tentang Budaya Politik, LP3ES, Jakarta, 1992, Hal. 81

⁵. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Islam dan Masalah Keneqaraan, LP3ES, 1987, Hal. 124

Berdasarkan asumsi ini, dikemukakan suatu tesis bahwa di jaman Orde Baru, perjuangan yang cenderung mengutamakan idiologi (idiologi Oriented) harus di ganti dengan semangat menomor satukan program (Program Oriented).⁶ Kedua partai-partai politik pada masa Orde Lama melakukan kegiatan ditingkat rakyat kelas bawa (Grass Root), dan kenyataan ini dianggap sebagai salah satu sebab tersedotnya energi masyarakat ke dalam konflik politik yang tidak produktif. Untuk mengatasi ini diajukan tesis massa mengambang (Floating Mass).⁷

Asal usul dan pertumbuhan gerakan politik di kalangan muslimin Indonesia pada masa modern dapat dikatakan identik dengan asal usul dan pertumbuhan sarikat Islam, terutama pada dua puluh tahun pertama sejak didirikan.⁸ Sarikat Islam (SI) adalah transformasi dari SDI (Sarikat Dagang Islam) yang didirikan pada tahun 1911. Perjuangan Politik Islam untuk selanjutnya tertampung dalam wadah MIAI yang berdiri pada tanggal 21 September 1937.⁹ Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia gerakan politik Islam tersalurkan lewat wadah politik Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) yang berdiri pada tanggal 7-8 November 1945.

⁶ M. Amien Rais, Cakrawala Islam, Mizan, 1987 Hal. 150

⁷ Ibid

⁸ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942, LP3ES, Jakarta, Maret 1988, Hal. 114

⁹ Dr. A. Syafi'i, Islam dan Politik di Indonesia, Pada masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965), IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988, Hal. 17

Memasuki era Orde Baru perjuangan politik Islam terus dipertahankan walau harus berhadapan dengan beberapa strategi pemerintahan Orde Baru yang cenderung membatasi partai politik dan keadaan partai politik selalu dalam posisi marginal. Dibalik itu, pemerintah, dalam hal ini orde baru, tidak akan mematikan kekuatan lain yang berada dalam posisi marginal tersebut guna menjaga citra bahwa Indonesia tidak menganut partai tunggal.¹⁰

Sebagai perwujudan dari perjuangan politik Islam maka pada awal pemerintahan Orde baru beberapa pemimpin Islam mengusulkan rehabilitasi partai Masyumi. Namun usaha tersebut mengalami kegagalan dan sebagai gantinya didirikan partai Muslimin Indonesia (PARMUSI). Selanjutnya Parmusi ini yang menyertai partai-partai Islam lainnya ikut dalam pemilu 1971, Setelah adanya fusi, perjuangan politik Islam lalu di teruskan oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Dalam lembaga legislatif (DPR/MPR), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mencoba melakukan beberapa langkah perjuangan, diantaranya adalah menentang adanya Rencana Undang-Undang (RUU) perkawinan yang merugikan umat Islam, masuknya aliran kepercayaan ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan lainnya perjuangan itu ada yang berhasil dan ada yang gagal.

Sedangkan perjuangan Islam lewat budaya adalah merupakan antisipasi terhadap strategi pemerintahan Orde

¹⁰. M. Rusli Karim, Nuansa Gerak Politik Era 1980-an Di Indonesia, Media Widya Mandala, Yogyakarta, 1992, hal 17

Baru yang membatasi gerak partai politik, seperti program oriented dan Floating Mass. Strategi pemerintahan Orde baru yang Cenderung membatasi gerak partai politik tersebut membuat umat harus mencari alternatif lain diluar jalur partai politik yang telah ada.

Perjuangan Islam lewat budaya berawal dari usaha umat Islam yang ingin merahabilitasi Masyumi. Para pemimpin bekas masyumi mengharapkan bahwa Masyumi segera diijinkan melakukan kegiatan kembali, dengan anggapan bahwa merekalah orangnya yang menentang demokrasi Soekarno.¹¹ Namun akhirnya usaha tersebut tak berhasil karena pemerintah ragu untuk merehabilitasi semua bekas partai politik, karena hal ini dapat berkembang menjadi suatu pertentangan partai-partai yang baru. Politik kepartaian ini dipandang akan menyerap tenaga, waktu dan uang yang seharusnya dapat dipergunakan untuk pembangunan nasional.¹² Karena tak berhasil merehabilitasi Masyumi mereka lalu terjun kebidang dakwah dan kemasyarakatan (budaya).

Dalam perkembangan selanjutnya, perjuangan lewat budaya ini makin nampak pada tahun tujuh puluhan ketika terlontar gagasan agar di adakan pembaharuan pemikiran Islam serta mulai nampak ketidak keberdayaan Partai Politik Islam dalam kanca politik nasional. Dalam dasawarsa 1980-an terjadi perjuangan intelektual yang luar biasa kualitasnya. Frekwensi pertemuan-pertemuan dengan nama seminar, diskusi,

¹¹. BJ. Boland, Pergumulan Islam di Indonesia, Saafroedin Bahar (penj), Grafiti Pers, 1985, Hal 158

¹². Ibid. Hal 156

sarasehan, lokakarya pengajian dan ceramah menyerap hampir seluruh tenaga ilmuan sosial.¹³

Pada tahun 1980-an tersebut juga terlihat makin semaraknya kehidupan Islam dengan adanya masjid-masjid kampus musholla dikantor-kantor dan lain-lain juga terjadi islamisasi ilmu, Gerakan ini lalu dikenal dengan nama gerakan budaya Islam, yang terdiri dari gerakan-gerakan intelektual, etik, dan aestetik.

Adapun tujuan dari kedua perjuangan Islam, dasarnya sama : dalam rangka kejayaan Islam dan keridloan Allah Swt.

B. PENEGASAN JUDUL

Agar dapat pengertian yang lebih jelas tentang pembahasan skripsi ini dan menghindarkan dari kemungkinan salah tafsir maka perlu ditegaskan sebagai berikut :

- Dari : Kata perangkai untuk menyatakan tempat permulaan diruang atau dideretkan (peristiwa);¹⁴
- Politik : Suatu usaha untuk mencapai atau mewujudkan cita-cita atau idiologi ¹⁵
- Ke : Kata perangkai untuk menyatakan arah Menuju¹⁶
- Budaya : Hasil karya cipta pengolahan, pengerahan dan pengarahan terhadap alam oleh manusia dengan kekuatan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, Intuisi, imajinasi dan fakultas-fakultas Rohaniah lainnya) dan raganya, yang menyatakan

¹³. Dr. Kuntowijoyo, Paradigma Islam, Mizan, Mei 1991, Hal. 321

¹⁴. WJS. Poerwadarminta, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, Hal. 229

¹⁵. Dra. Soelistiyati, Ismail Gani, Pengantar Ilmu Politik, Ghalia Indonesia, 1987, Hal. 12

¹⁶. WJS. Poerwadarminta, Loc. Cit, Hal.

diri dalam pelbagai kehidupan (hidup rohaniah) dan penghidupan (hidup lahiriah) manusia, sebagai jawapan atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari intra diri manusia dan ekstra diri manusia, untuk menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan (spiritual dan material) manusia, baik "individu" maupun "masyarakat" ataupun "individu" dan "masyarakat".¹⁷

- Perjuangan :
1. Perkelahian (merebut sesuatu)
 2. Usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya
 3. Salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan pelanggaran dan konflik.¹⁸

Islam : Wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rosulnya untuk disampaikan kepada segenap manusia sepanjang masa dan setiap dan setiap tempat.

Satu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala peri kehidupan manusia dalam pelbagai hubungan : baik hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama , maupun hubungan manusia dengan alam (nabati, hewani dan lain sebagainya).

¹⁷- H. Endang Saifuddin Anshari MA, Aqama Dan Kebudayaan, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, Hal. 32

¹⁸- WJS. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Putaka, 1989, Hal. 367

Bertujuan ; keridhaan Allah, kebahagiaan di dunia dan akherat.¹⁹

Pada : Kata perangkai hampir searti dengan di (terutama dipakai di depan kata benda yang menyatakan benda bukan tempat, ganti orang, waktu dan bilangan.²⁰

Era : Zaman masa ²¹

Pemerintah

Orde Baru : letanan seluruh peri-kehidupan rakyat, bangsa dan negara Indonesia yang diletakkan kembali pada kemurnian pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan Konsekwen.²²

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan pemilihan Judul Skripsi ini, disamping dalam rangka memonuhi tugas akhir sebagai syarat formal perkuliahan, adalah sebagai berikut :

1. Perjuangan politik dan budaya Islam pada era pemerintahan orde baru mulai ramai di bicarakan para cendekiawan khususnya serta umat Islam pada umumnya, hal ini dikarenakan masalah tersebut berhubungan langsung dengan kehidupan Islam pada saat ini : di saat partai-partai Islam mengalami kelesuhan, maka format perjuangan baru-

¹⁹- H. Endang Saifuddin Anshari, MA Op Cit, Hal. 23

²⁰- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Op. Cit, Hal. 691

²¹- Leonardo D. Marsam dkk, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, CV Karya Utama Surabaya, Tanpa Tahun, Hal.47

²²- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jld. 11, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1992, Hal. 297

pun dicoba tanpa harus meninggalkan format lama (politik), format baru itu adalah *budaya Islam*.

2. Pemerintah Orde baru akan membiarkan Islam sebagai kekuatan budaya dan akan mengikis Islam sebagai kekuatan politik, ini tak beda jauh dengan strategi yang pernah diterapkan oleh pemerintahan Belanda di jaman kolonial terhadap Islam.
3. Dalam menyikapi suatu sistem pemerintahan atau kerajaan yang sedang berkuasa, ternyata cara pandang umat Islam, yang pada akhirnya berpengaruh pada langka-langka perjuangan yang harus diambil, selalu beragam.

D. LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Lingkup Pembahasan Skripsi ini meliputi :

1. Pemerintahan Orde Baru, Latar belakang, dasar serta strategi politiknya dan kekuatan politik di masanya.
2. Perjuangan kekuatan politik Islam pada masa Orde baru latar belakang, dasar, langka-langka suatu misalnya
3. Perjuangan Islam pada era orde Baru, latar belakang, dasar langka-langka satu hasil yang dicapainya.

Berkaitan dengan Lingkup Pembahasan di atas, maka Rumusan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemerintahan Orde Baru, khususnya dalam masalah politiknya.
2. bagaimana perjuangan politik islam di tengah iklim politik Orde Baru.
3. Bagaimana perjuangan Budaya Islam sebagai perjuangan alternatif di era pemerintahan Orde Baru

E. METODE PENULISAN

Penulisan Skripsi ini mempergunakan Metode sejarah adapaun langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Heuristik ²³ yaitu mengumpulkan data-data dari sumbernya, maksudnya data-data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini dikumpulkan. Sedangkan sumber data tersebut berasal dari studi kepustakaan.
2. Kritik Data, yaitu untuk menilai suatu sumber data yang membutuhkan. Kritik itu terdiri dari :
 - a. Kritik Extern, yaitu pengkajian terhadap sumber.
 - b. Kritik Intern, yaitu pengkajian terhadap isi atau informasi yang telah diperoleh.²⁴
3. Analisa Data

Metode yang dipergunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- a. Diskripsi Analisis, artinya berusaha memaparkan kejadian tidak terbatas dalam dimensi ruang dan waktu tetapi juga menguraikan kausalitas faktor kondisional dan determinan-determinan dari peristiwa sejarah.
- b. Metode Komperatif, yaitu mengadakan perbandingan beberapa data kemudian ditarik kesimpulan.²⁵

²³- Nugroho Notosusanto, Teori Sejarah Peranannya Dalam Rangka Study Sejarah, Universitas Indonesia, Jakarta, 1963 Hal. 56

²⁴- Nugroho Notosusanto, Majalah Sejarah, Yayasan Idayu Jakarta, 1984, Hal. 38

²⁵- Winarno Surahmat, Dasar dan Tehnik Research, Tarsito, Bandung, 1972, Hal 135-136.

4. Setelah melalui langkah heuristik dan kritik dan analisa data, maka dapat dikatakan data sudah menjadi fakta dan langkah selanjutnya fakta itu sudah siap disajikan.²⁴

F. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk memberikan gambaran tentang Orde Baru serta perjalanan politik partai politik dimasanya, juga strategi politik yang dianut Orde Baru.
2. Untuk memberikan gambaran tentang sarana-sarana perjuangan Islam pada era Orde Baru.
3. Dari gambaran di atas diharapkan umat Islam akan mampu membaca sekaligus mengambil ibrah atau pelajaran darinya, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sebagai pembandingan dalam menentukan strategi perjuangan Islam pada masa-masa yang akan datang.

G. SISTIMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistimatika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pembahasan yang melatar belakangi permasalahan, beberapa hal yang berkenan penegasan judul, ruang lingkup masalah dan rumusan masalah. Kemudian juga beberapa hal yang berkenan dengan alasan penulisan judul, tujuan penulisan, metode penulisan serta sistimatika penulisan.

²⁴. Nugroho Notokusanto, Masalah Penelitian Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, Hal. 36

BAB II : PEMERINTAHAN ORDE BARU

Dalam bab ini akan diuraikan tentang lahirnya pemerintah Orde Baru, dasar dan tujuannya, serta strategi yang dipakainya. Begitu juga akan diuraikan kekuatan-kekuatan politik yang ada dimasa pemerintahan Orde baru, baik sebelum atau sesudah fusi.

BAB III : PERJUANGAN KEKUATAN POLITIK ISLAM

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang islam sebagai kekuatan politik, dimasa pra kemerdekaan, setelah kemerdekaan dan setelah memasuki pemerintahan Orde baru. Diuraikan juga tentang dasar dan tujuan perjuangan politik Islam, langkah-langkah perjuangan serta hasil yang dicapai.

BAB IV : PERJUANGAN KEKUATAN BUDAYA ISLAM

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang perjuangan Islam sebagai kekuatan budaya, dasar dan tujuan sehingga terjun ke dalam kekuatan budaya dan langkah-langkah perjuangan yang diambil dalam bidang budaya. Disamping itu akan diuraikan tentang hasil yang telah dicapai dalam perjuangan lewat budaya Islam

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dimuat kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, dan diakhiri dengan Saran-saran.